

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kakap putih *Lates calcarifer* yang dikenal dengan nama baramundi merupakan ikan karnivora yang bersifat *euryhaline*, perenang aktif, memiliki pertumbuhan cepat serta tergolong ikan katadromus yaitu bermigrasi dari air tawar ke air laut untuk berkembang biak (Scipp *et al.* 2007). Salinitas untuk pertumbuhan optimal ikan kakap putih berkisar 28-33 ppt dengan suhu 28-32°C dan pH 7,5-8,5. Ikan kakap putih memiliki nilai ekonomis yang tinggi dipasar domestik maupun ekspor di Cina, Jepang, Singapura, Vietnam dan Eropa. Harga ikan kakap putih di Batam ukuran 500–700 gram berkisar antara Rp 75.000-100.000/kg, Produksi ikan kakap putih dalam tujuh tahun terakhir meningkat rata-rata sebesar 8,05% yakni dari 5.237.000 ton pada 2011 menjadi 9.863.760 ton pada 2018 (KKP 2019).

Budidaya ikan kakap putih mencakup pembenihan dan pembesaran. Pembenihan ikan kakap putih dilakukan dengan memijahkan secara alami selama bulan terang dan gelap, kemudian telur yang di peroleh ditetaskan dan larva dipelihara hingga mencapai ukuran benih. Pembesaran ikan kakap putih dilakukan di laut dalam keramba jaring apung (KJA) dan tambak, dengan pemberian pakan buatan. Permasalahan teknis yang dihadapi dalam pembenihan ikan kakap putih adalah cuaca ekstrim dan serangan penyakit. Cuaca yang ekstrim menyebabkan ikan kakap putih stadia larva dan benih terserang penyakit *Viral Nervous Necrosis* (VNN). Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam bidang budidaya ikan kakap putih juga dapat menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan budidaya yang dilakukan.

Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Batam dipilih sebagai lokasi Praktikum Kerja Lapangan (PKL) karena berperan sebagai sentra produksi ikan kakap putih, memiliki fasilitas pembenihan dan pembesaran yang memadai untuk menghasilkan ikan kakap putih bermutu secara kontinyu. BPBL Batam memproduksi benih dan teknologi budidaya ikan kakap putih yang didistribusikan ke berbagai wilayah Kepri, Sumatera Utara, Jakarta, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, dan Riau. BPBL Batam menjadi rujukan yang tepat untuk melaksanakan kegiatan Praktikum kerja lapangan (PKL) dilakukan sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi di Program Keahlian Teknologi Produksi Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor dan sebagai satu kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan, melatih keterampilan profesi dan mendapatkan pengalaman di dunia kerja. PKL juga berfungsi sebagai umpan balik bagi Program Studi untuk penyempurnaan kurikulum.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kakap putih. Melakukan kegiatan pembenihan secara langsung meliputi persiapan wadah, pemeliharaan induk, seleksi induk pemijahan induk,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.